

Pengaruh ESG *Disclosure* dan *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada ESG *Star Listed Companies* di Indonesia

Nurhalimah^{1*}, Rinni Indriyani², Fitriya Sari³

^{1,2,3} Univeritas Muhammadiyah Cirebon

* E-mail Korespondensi: nurnurhalimah581@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 22-07-2025

Revision: 02-08-2025

Published: 02-08-2025

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.1090

A B S T R A K

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menelaah pengaruh ESG *Disclosure* serta *green innovation* terhadap nilai perusahaan pada ESG *Star Listed Companies* selama periode 2020 hingga 2024. Sebanyak 8 (delapan) perusahaan dipilih sebagai sampel menggunakan pendekatan sampel jenuh. Sumber data diperoleh secara tidak langsung berdasarkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diakses melalui situs web resmi. Pengolahan data dilakukan secara panel regresi dengan mengandalkan software EViews versi 12. Hasil analisis menemukan bahwa *enviromental disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, *social disclosure* memiliki pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Sementara itu, *governance disclosure* memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun *green innovation* memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini memberikan gambaran dimana tidak seluruh elemen ESG berdampak langsung terhadap penilaian nilai perusahaan. Analisis ini menghasilkan implikasi bahwa kualitas serta implementasi nyata dari pengungkapan keberlanjutan menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi investor.

Kata Kunci: ESG Disclosure, Green Innovation, Nilai Perusahaan

A B S T R A C T

This study aims to examine the impact of ESG disclosure and green innovation on company value in ESG Star Listed Companies during the period 2020 to 2024. A total of eight companies were selected as samples using a saturated sampling approach. Data sources were obtained indirectly from annual reports and sustainability reports published by companies listed on the Indonesia Stock Exchange and accessed through their official websites. Data processing was conducted using panel regression analysis with EViews software version 12. The analysis results found that environmental disclosure has no effect on

Acknowledgment

company value, while social disclosure has a significant positive effect on company value. Meanwhile, governance disclosure has a significant negative impact on company value. Green innovation, on the other hand, has a positive impact on company value. These results indicate that not all ESG elements directly impact company valuation. This analysis implies that the quality and actual implementation of sustainability disclosure are important factors in shaping investor perceptions.

Key word: *ESG Disclosure, Green Innovation, Firm Value.*

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Dalam dua dekade terakhir, pengungkapan ESG menjadi sorotan global dalam penilaian kinerja perusahaan, seiring meningkatnya perhatian investor terhadap keberlanjutan dan praktik bisnis yang bertanggung jawab. ESG (*Environmental, Social, dan Governance*) saat ini dikenal luas sebagai indikator non-keuangan yang umum digunakan untuk mengevaluasi kualitas serta keberlanjutan kinerja perusahaan. Laporan KPMG (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan besar global telah menerbitkan laporan keberlanjutan, yang menegaskan bahwa pengungkapan ESG telah menjadi bagian penting dalam mempertahankan reputasi dan menarik perhatian investor (GRI, 2024).

Sebagai bagian dari komitmen menuju pasar modal yang lebih berkelanjutan, Bursa Efek Indonesia membentuk indeks *ESG Star Listed Companies*. Indeks ini terdiri dari emiten yang dinilai memenuhi kriteria keberlanjutan, baik dari segi transparansi ESG, kinerja keuangan, maupun minimnya keterlibatan dalam isu kontroversial (Figosutansyah, 2024). Meskipun demikian, dalam kurun waktu 2019 hingga 2023, nilai perusahaan yang direpresentasikan melalui perhitungan rasio Tobin's Q menunjukkan ketidakstabilan, bahkan cenderung menurun pada beberapa perusahaan, termasuk yang tergolong dalam indeks tersebut (Suretno et al., 2022).

Pengungkapan ESG pada dasarnya merupakan bentuk komunikasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan tentang bagaimana mereka mengelola risiko dan peluang terkait keberlanjutan. Menurut teori sinyal, tindakan perusahaan dalam menyampaikan informasi ESG dapat dianggap sebagai sinyal positif yang menunjukkan keseriusan mereka dalam menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab (Firmansyah et al., 2021). Namun, efektivitas ESG

disclosure terhadap nilai perusahaan hingga saat ini belum menunjukkan pola yang konsisten. Sejumlah penelitian menemukan adanya pengaruh positif yang signifikan Bashatweh et al., (2023); Melinda & Wardhani, (2020), sementara lainnya menemukan pengaruh yang negatif atau tidak signifikan sama sekali Aydoğmuş et al., (2022); (Johan and Toti, 2022).

Selain pengungkapan ESG, strategi *green innovation* atau inovasi ramah lingkungan juga mulai banyak diadopsi perusahaan dalam upaya meningkatkan efisiensi serta memperkuat posisi kompetitif. Inovasi ini mencakup pengembangan teknologi, proses, dan produk yang meminimalkan dampak lingkungan. Secara teori, penerapan *green innovation* dapat memperbaiki citra perusahaan sekaligus meningkatkan efisiensi biaya dan menarik perhatian investor yang peduli keberlanjutan (Damas et al., 2021). Namun, dalam praktiknya, terdapat perusahaan yang masih menghadapi hambatan dalam implementasi *green innovation* karena tingginya kebutuhan investasi awal dan keterbatasan teknologi. Beberapa studi menunjukkan bahwa kondisi ini justru berdampak negatif terhadap nilai perusahaan Mulyadi & Maulana, (2022; Xie et al., 2022).

Kondisi di atas menunjukkan bahwa walaupun ESG *disclosure* dan *green innovation* sering diklaim mampu meningkatkan nilai perusahaan, dalam praktiknya hubungan tersebut masih belum konsisten dan memerlukan penelitian lanjutan. Terlebih dalam konteks perusahaan yang tergabung dalam ESG *Star Listed Companies*, isu keberlanjutan menjadi sorotan utama tetapi belum seluruhnya menghasilkan kinerja pasar yang optimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian mengimplementasikan pendekatan kuantitatif guna mengkaji hubungan kausal antar variabel yang diteliti. Data Penelitian ini tergolong dalam jenis data sekunder yang diperoleh dari dokumen laporan tahunan serta laporan keberlanjutan perusahaan, yang ambil dari laman resmi perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan populasi yang mencakup keseluruhan perusahaan yang tercantum dalam daftar ESG *Star Listed Companies* selama periode 2020 hingga 2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan pendekatan sampel jenuh, sehingga seluruh elemen dalam populasi dianalisis secara langsung sebagai objek dalam penelitian ini. Adapun sampel yang digunakan mencakup 8 perusahaan. Data dianalisis dengan pendekatan statistik deskripsi, pengujian asumsi klasik, beserta regresi linear berganda serta uji hipotesis, melalui metode analisis regresi panel data menggunakan *software*

Eviews versi 12.

HASIL

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Minimum	Maksimum	Std. Dev	N
TSQ	2.158772	1.133213	14.41466	0.383807	3.069263	40
ENV	0.478125	0.468750	0.968750	0.062500	0.230749	40
SOC	0.490000	0.412500	0.850000	0.200000	0.175485	40
GOV	0.596000	0.660000	1.000000	0.040000	0.287846	40
GI	0.862500	1.000000	1.000000	0.500000	0.159627	40

Sumber: Output *Eviews* 12, data diolah (2025)

Hasil statistik deskriptif mengungkapkan variabel nilai perusahaan mengidentifikasi nilai tertinggi 14,41466 dan nilai terendah 0,383807. Rata-rata hitung variabel ini tercatat 2,158772, simpangan baku 3,069263. Rerata yang lebih rendah dibandingkan simpangan baku ini menandakan bahwa terdapat tingkat variasi yang tinggi pada data nilai perusahaan.

Pada variabel *environmental disclosure*, nilai tertinggi yang diperoleh 0,968750 dan nilai terendah 0,062500. Nilai tengah perhitungan 0,478125 dengan simpangan baku 0,230749 mengindikasikan bahwa sebaran data termasuk sedang.

Pada variabel *social disclosure*, diperoleh nilai maksimum 0,850000 dan nilai minimum 0,200000. Rata-rata hitung data 0,490000 dengan simpangan baku sebesar 0,175485 menunjukkan bahwa variabilitas dalam variabel ini termasuk rendah.

Sementara itu, nilai maksimum pada variabel *governance disclosure* mencapai angka 1 dan nilai minimum 0,040000. Perolehan rata-rata yang dicapai adalah 0,596000, dengan simpangan baku 0,287846. Ini mencerminkan bahwa persebaran data cukup terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata.

Terakhir, pada variabel *green innovation* diperoleh nilai maksimum 1 dan nilai minimum 0,500000, perolehan rata-rata 0,862500 serta simpangan baku 0,159627. dapat disimpulkan bahwa variabel ini memiliki variasi data yang rendah, yang ditunjukkan oleh penyimpangan standar yang lebih rendah dibandingkan rerata nilainya.

Model Selection Test

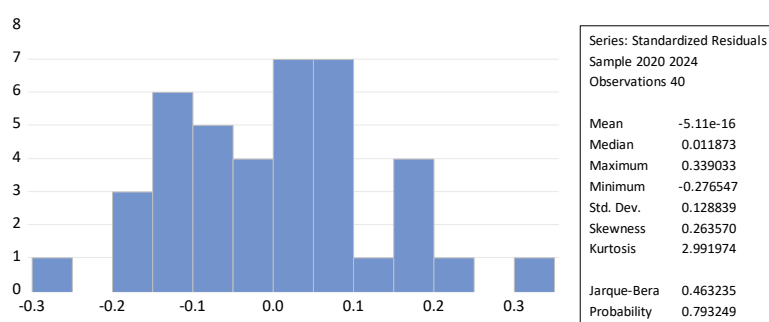
Tabel 2 Hasil Uji Pemilihan Model

Spesifikasi Model	Statistik	P-Value	Model
Chow	Chi-square Prob	0.1357	FEM
Hausment	Prob Random cross-section	0.1212	REM
LM	Prob-Cross-section	0.6329	CEM

Sumber: Output Eviews 12, data diolah (2025)

Proses pemilihan penerapan model melibatkan tiga tahap pengujian, yaitu pengujian *Chow*, Hausman, dan *Lagrange Multiplier*. Hasil pengujian pertama yang bertujuan membedakan antara pendekatan *common effect* dan *fixed effect* menunjukkan nilai probabilitas 0,1357. Nilai tersebut melebihi tingkat signifikansi 0,05, sehingga model *commont effect* dinyatakan lebih sesuai. Pengujian Hausman yang memperbandingkan antara model *fixed effect* dengan random effect memberikan hasil probabilitas 0,1212, yang juga melampaui batas signifikansi 0,05, sehingga model Random Effect dinyatakan lebih sesuai dibandingkan *Fixed Effect*. Sementara itu, *Lagrange Multiplier* yang berfungsi untuk menilai mana variasi model yang dianggap paling cocok antara common effect serta random effec memberikan hasil probabilitas 0,6329. Nilai ini juga melebihi ambang signifikansi 0,05, yang berarti model *common effect* dinilai lebih layak untuk diterapkan dalam studi ini. Berdasarkan ketiga pengujian model tersebut hasilnya konsisten mendukung pemilihan model *common effect* dalam analisis regresi panel untuk penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output Eviews 12, data diolah (2025)

Tahapan pertama dalam pengujian asumsi klasik dilakukan melalui uji normalitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa galat pada model regresi terdistribusi secara normal sebagai salah satu prasyarat dalam analisis regresi linear. Berdasarkan hasil analisis pada

Gambar 1, nilai statistik *Jarque-Bera* 0,463235 dengan memperoleh probabilitas 0,0793249. Karena nilai probabilitas tersebut melebihi ambang signifikansi 0,05, mengindikasikan bahwa residu pada model regresi mengikuti distribusi normal. Temuan ini menunjukkan bahwa data memenuhi satu prasyarat utama dalam analisis regresi, yang memastikan keakuratan dan validitas hasil yang diinterpretasikan.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF	Keterangan
<i>ENV</i>	1.6626	Tidak terdeteksi multikolinearitas
<i>SOC</i>	1.6042	Tidak terdeteksi multikolinearitas
<i>GOV</i>	1.0034	Tidak terdeteksi multikolinearitas
<i>GI</i>	1.0581	Tidak terdeteksi multikolinieritas

Sumber: Output Eviews 12, data diolah (2025)

Tahapan selanjutnya dalam pengujian asumsi klasik adalah uji multikolinearitas, yang bertujuan untuk memastikan tidak adanya indikasi keterkaitan linier secara signifikan pada variabel bebas dalam model regresi, yang dapat mengganggu validitas hasil estimasi. Tabel 3 menyajikan informasi yang menunjukkan bahwa setiap variabel bebas menunjukkan VIF yang berada dalam batas wajar (<10) menjadi indikator bahwanya model regresi tidak terindikasi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas	Nilai Probabilitas	Keterangan
Prob. F (13,26)	0.4133	Tidak terdeteksi heteroskedastisitas
Prob. <i>Chi-Square</i> (Obs*R ²)	0.3700	Tidak terdeteksi heteroskedastisitas

Sumber: Output Eviews 12, data diolah (2025)

Selanjutnya uji ketiga dalam penelitian ini adalah uji heteroskedastisitas, yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya varian residual yang tidak konstan pada pemodelan regresi. Sebagaimana tercantum dalam Tabel 4 diperoleh data dari pengujian heteroskedastisitas melalui pendekatan *white* diketahui nilai probabilitas (Prob. *Chi-Square*) 0,3700 dan Prob. F 0,4133, yang keduanya $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak teridentifikasi adanya masalah heteroskedastisitas dalam pemodelan regresi ini.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai Probabilitas	Keterangan
(Constant)	7.407803	0.1825	
<i>ENV</i>	- 0.017902	0.0775	H1 Ditolak

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>SOC</i>	0.072461	0.0294	H2 Diterima
<i>GOC</i>	-7.494119	0.0350	H3 Ditolak
<i>GI</i>	1.087735	0.0008	H4 Diterima

Sumber: Output Eviews 12, data diolah (2025)

Berdasarkan uji hipotesis yang disajikan dalam Tabel 5, ditemukan bahwa variabel *environmental disclosure* menghasilkan nilai probabilitas 0,0775. Nilai ini berada di atas nilai signifikans 0,05, berdasarkan koefisien regresi -0,017902. Hasil analisis mengindikasikan *enviromental disclosure* tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel *social disclosure* menunjukan nilai probabilitas 0,0294 dimana nilai tersebut kurang dari ambang signifikansi 0,05. Koefisien regresi tercatat 0,072461. Temuan tersebut menandakan bahwa *social disclosure* menunjukan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan penilaian perusahaan. Sementara itu, variabel *governance disclosure* memperoleh nilai probabilitas 0,0350 dengan koefisien regresi sebesar -7,494119. Perolehan ini mencerminkan adanya pengaruh yang signifikan ke arah negatif pada nilai perusahaan. Adapun variabel *green innovation* menghasilkan nilai probabilitas 0,0008, yang secara signifikan berada pada taraf signifikansi yang lebih rendah secara substansial dari 0,05. Dilihat dari koefisien regresi 1,687735, hasil tersebut menandakan penerapan *green innovation* meunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinan

Model	Adjusted R-square
Koefisien Determinasi	0.374011

Sumber: Output Eviews 12, data diolah (2025)

Berdasarkan data ang ditampilkan dalam Tabel 6, nilai Adjusted R-square mencapai 0,374011. Hasil ini memberikan indikasi variabel bebas dalam model menjelaskan sekitar 37,40% variabilitas yang ditemukan pada nilai perusahaan. Dengan demikian, sisa 62,60% diungkapkan oleh variabel di luar ruang lingkup penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Enviromental disclosure* terhadap Nilai perusahaan

Hasil temuan menunjukan bahwa *environmental disclosure* tidak memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Artinya, walaupun entitas usaha telah menginformasikan aktivitas-aktivitas lingkungannya, hal tersebut belum mampu memengaruhi persepsi investor dalam

menilai perusahaan. Dengan kata lain, transparansi dalam pelaporan aspek lingkungan belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan dalam peningkatan penilaian perusahaan. Hasil ini sejalan berdasarkan hasil penelitian Aydoğmuş et al., (2022) serta Chirsty & Sofie, (2023), yang mengungkapkan *environmental disclosure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh bertolak belakang dengan temuan penelitian Melinda & Wardhani (2020), yang mengungkapkan *environmental disclosure* justru memiliki pengaruh positif terhadap tingkat penilaian perusahaan.

Pengaruh *Social disclosure* terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengolahan data menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari *social disclosure* terhadap nilai perusahaan. Hal ini menggambarkan peningkatan intensitas perusahaan dalam menyampaikan informasi sosialnya berkontribusi secara positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. *Social disclosure* mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap isu-isu seperti hak asasi manusia, kesejahteraan karyawan, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial yang memperkuat kepercayaan publik dan investor. Hasil analisis ini sejalan dengan Melinda & Wardhani, (2020), Suretno et al., (2022), serta El-Deeb et al. (2023) yang mengungkapkan *social disclosure* mampu mendorong peningkatan nilai perusahaan secara signifikan serta dapat memberikan kepercayaan investor, memperkuat reputasi, serta meningkatkan legitimasi sosial dan pasar, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh *Governance disclosure* terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan *governance disclosure* memiliki hubungan negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan peningkatan dalam hal transparansi dalam penyajian informasi tata kelola justru memiliki keterkaitan dengan penurunan nilai perusahaan. Kondisi ini dimungkinkan karena informasi yang dipublikasikan bersifat terlalu teknis, kurang relevan, atau hanya berupa formalitas administratif yang tidak mencerminkan penerapan tata kelola secara nyata. Ketika perusahaan menyampaikan informasi dalam jumlah berlebihan tanpa substansi praktik yang kuat, investor cenderung menilai secara negatif, mengingat informasi tersebut tidak mencerminkan kualitas pengelolaan yang sebenarnya. Persepsi ini dapat diperburuk oleh adanya isu internal, tekanan regulasi, atau kelemahan dalam struktur manajerial perusahaan. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Zhang et al., (2020), Suretno et al., (2022), dan Azahra, A., (2024), yang menyimpulkan

bahwa tingginya tingkat pengungkapan tata kelola tidak selalu mencerminkan kinerja manajemen yang baik, khususnya apabila tidak disertai dengan penerapan prinsip tata kelola yang kredibel dan terintegrasi dalam aktivitas operasional perusahaan.

Pengaruh *Green Innovation* terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil analisis, bahwa *green innovation* terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa seiring meningkatnya implementasi inovasi ramah lingkungan, maka semakin besar kontribusi businya dalam mendorong peningkatan nilai perusahaan. Inovasi hijau tidak hanya mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan sekaligus menjadi strategi bisnis yang mampu mendorong peningkatan efisiensi operasional dan menarik perhatian investor. Penggunaan teknologi ramah lingkungan, efisiensi bahan baku, dan pengembangan produk berkelanjutan dinilai mampu memperkuat daya saing dan reputasi perusahaan di mata pasar. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Roza Mulyadi & Maulana, (2022), Damas et al., (2021), serta Putri Fabiola & Khusnah, (2022), yang mengindikasikan bahwa implementasi *green innovation* berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan karena mampu menciptakan efisiensi, memperkuat citra, serta membuka akses pada segmen pasar dan investor yang semakin sadar akan isu lingkungan.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang menekankan pengaruh ESG *disclosure* dan *green innovation* terhadap nilai perusahaan yang memberikan gambaran tidak semua aspek keberlanjutan memberikan kontribusi positif terhadap penilaian pasar. *Social disclosure* serta *green innovation* terbukti meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan *environmental disclosure* tidak memberikan pengaruh signifikan dan *governance disclosure* justru berdampak negatif. Hal ini mencerminkan bahwa kualitas dan relevansi pengungkapan menjadi lebih penting dibandingkan kuantitas informasi yang disajikan. Temuan ini mengindikasikan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap efektivitas pengungkapan keberlanjutan yang dilakukan perusahaan, serta mendorong pengembangan model penelitian yang melibatkan variabel ESG lainnya dalam cakupan dan sektor yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). "The mediating effect of environmental management accounting on green innovation - Firm value relationship."

1170

- International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 299–306.
<https://doi.org/10.32479/ijeep.7438>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). “Impact of ESG performance on firm value and profitability.” *Borsa Istanbul Review*, 22, S119–S127.
<https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Azahra, A., & H. (2024). “The Effect of ESG Disclosure, Audit Quality, Internal Audit, on Company Value.” *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 5(2), 150–164.
- Bashatweh, A. D., Abutaber, T. A., AlZu’bi, M. J., KHader, L. F. A., Al-Jaghbir, S. A., & AlZoubi, I. J. (2023). “Does Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure Add Firm Value? Evidence from Sharia-Compliant Banks in Jordan.”
https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-031-08084-5_42
- Chirsty, E., & Sofie. (2023). “Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3899–3908.
- Damas, D., Maghviroh, R. EL, & Meidiyah, M. (2021). “Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi.” *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108.
<https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742>
- El-Deeb, M. S. and Ismail, T. H. and El Banna, A. A. (2023). “Does Audit Quality Moderate The Impact of Environmental, Social and Governance Disclosure on Firm Value? Further Evidence From Egypt.” *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, 5(4), 293--322. <https://doi.org/10.1108/jhass-11-2022-0155>
- Figosutansyah, A. (2024). “Analisis Pengaruh Audit Committee terhadap Firm Value dan Firm Performance Melalui ESG Disclosure (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indeks Sri Kehati Periode 2018-2022).” *Diponegoro Journal of Management*, 13(1), 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/index>
- Firmansyah, A., Husna, M. C., & Putri, M. A. (2021). “Corporate Social Responsibility Disclosure, Corporate Governance Disclosures, and Firm Value In Indonesia Chemical, Plastic, and Packaging Sub-Sector Companies.” *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 9–17. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i1.42102>
- GRI. (2024). *Global Reporting Initiative Standards*. <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standardsbahasa-indonesia-translations/>
- Johan and Toti, G. K. (2022). “Pengungkapan Environmental, Social, & Governance (ESG) Terhadap Profitabilitas serta Nilai Perusahaan dalam Indeks Sri-Kehati 2015-2020.” *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 22(1), 35--48.
<https://doi.org/10.25105/mrbm.v21i1.12949>
- Meilani, S. E. R., & Sukmawati, R. A. (2023). “Jurnal riset akuntansi dan keuangan.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(3), 605–620.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/6693/4557>
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). "the Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence From Asia". *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 27(June 2020), 147–173.
1171

<https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>

- Muslichah. (2020). "The effect of environmental , social disclosure , and financial performance on firm value." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 24(1), 22–32. www.journal.uui.ac.id/index.php/jaai%0Ahttp://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/
- Fbiola, V., & Khusnah, H. (2022). "Pengaruh Green Innovation Dan Kinerja Keuangan Pada Competitive Advantage Dan Nilai Perusahaan Tahun 2015-2020." *Media Mahardhika*, 20(2), 295–303. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v20i2.346>
- Rahelliamelinda, L., & Handoko, J. (2024). "Profitabilitas Sebagai Moderating Pengaruh Kinerja Esg, Green Innovation, Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 19(1), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jipak.v19i1.19191>
- Mulyadi, & Maulana, R. (2022). "Pengaruh Green Innovation Terhadap Firm Value Dengan Environmental Management Accounting Sebagai Variabel Intervening." *Accounting and Management Journal*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.33086/amj.v6i2.3325>
- Suretno, F., Adrianto, F., & Alfarisi, M. F. (2022). "Effect of Environment, Social and Governance Disclosure on Firm Value." *JBTI : Jurnal Bisnis : Teori Dan Implementasi*, 13(2), 121–128. <https://doi.org/10.18196/jbti.v13i2.14458>
- Xie, Z., Wang, J., & Zhao, G. (2022). "Impact of Green Innovation on Firm Value: Evidence From Listed Companies in China's Heavy Pollution Industries." *Frontiers in Energy Research*, 9(January), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fenrg.2021.806926>
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). "Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2275–2284. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2347>
- Zhang, F., Qin, X., & Liu, L. (2020). "The interaction effect between ESG and green innovation and its impact on firm value from the perspective of information disclosure." *Sustainability (Switzerland)*, 12(6). <https://doi.org/10.3390/su12051866>